

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia saat ini masih berada pada tingkat yang rendah, hal ini salah satunya disebabkan masih rendahnya pendapatan perekonomian masyarakat. Selain itu juga dikarenakan pertumbuhan tenaga kerja lebih banyak bila dibandingkan dengan tingkat produktifitas lapangan kerja. Dengan lapangan kerja yang terbatas, maka sebagian masyarakat Indonesia berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri (berwiraswasta).

Salah satu lapangan pekerjaan yang dapat diciptakan sendiri adalah kerajinan tradisional. Hal ini disebabkan kerajinan tradisional merupakan salah satu warisan setiap suku bangsa yang ada di Indonesia. Artinya kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga, dan orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan itu disebut pengrajin.

Di Indonesia kerajinan tradisional sudah dikenal sejak abad ke-17, kerajinan tradisional sebagai suatu industri kecil meliputi : kegiatan membatik, menganyam, membuat tembikar, menenun dan menjahit. Adapun jenis kerajinan tradisional yang akan dibicarakan oleh peneliti adalah menjahit Kerawang Gayo. Kerajinan menjahit Kerawang Gayo yang dimaksud adalah kerajinan Kerawang yang dilakukan oleh masyarakat Suku Gayo di Propinsi Aceh.

Kerawang Gayo merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Suku Gayo yang berbentuk ukiran. Kerawang Gayo menurut Ibrahim (2003:233) Kerawang adalah alam hewani (*fauna*) dan alam tumbuh-tumbuhan (*flora*) menunjukkan dirinya kepada manusia Gayo untuk menemukan motif-motif ukir. Motif-motif itu di ukir pada bahan-bahan yang ada disekitar mereka yaitu salah satunya tenunan kain.

Di Propinsi Aceh terdapat beberapa daerah kabupaten yang menghasilkan Kerawang. Daerah-daerah tersebut adalah Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Aceh Tenggara. Masing-masing hasil jahitan Kerawang daerah tersebut mempunyai corak dan gaya seni tersendiri, sebagai gambaran dan ciri khas masing-masing daerah. Diwilayah Kabupaten Aceh Tengah sendiri terdapat 28 unit usaha yang mulai berdiri sejak tahun 1980. Kerajinan Kerawang tersebar di beberapa kecamatan yakni Kecamatan Bebesen (19 unit usaha), Kecamatan Pegasing (1 unit usaha), Kecamatan Bintang (1 unit usaha), Kecamatan Ketol (1 unit usaha), dan Kecamatan Laut Tawar (6 unit usaha), (Sumber Dinas Industri dan Pertambangan Kab. Aceh Tengah 2010).

Daerah yang diteliti oleh penulis adalah Desa Bebesen yang terdapat di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penulis memilih desa tersebut karena desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Tengah yang dikenal sebagai sentral kerajinan Kerawang Gayo sebab terdapat 15 unit usaha yang berdiri di desa ini, (Sumber Dinas Industri dan Pertambangan Kab. Aceh Tengah 2010).

Industri rumah tangga kerajinan Kerawang Gayo yang ada di Desa Bebesen kini jumlahnya semakin bertambah. Hal ini dikarenakan kehidupan yang tertumpu pada pertanian tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu pembuatan kerajinan Kerawang Gayo tidak memerlukan pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi, tetapi membutuhkan keterampilan dan kemauan keras. Pada umumnya keterampilan ini mereka peroleh secara turun temurun dan melalui kursus. Selain itu masyarakat (konsumen) sudah banyak menyukai kerajinan Kerawang Gayo. Bahkan juga banyak para wisatawan lokal dan mancanegara yang datang untuk melihat dan membeli kerajinan Kerawang Gayo tersebut. Dengan keterampilan menjahit Kerawang inilah tingkat pendapatan mereka bisa bertambah walaupun belum dapat memenuhi kebutuhan yang sehari-hari.

Kesadaran masyarakat Desa Bebesen terhadap pentingnya peningkatan taraf kehidupan, sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan, tempat tinggal dan lain-lain. Tingkat pendidikan di Desa Bebesen dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik pada saat sekarang ini semua orang tua menyekolahkan anaknya dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Demikian halnya dengan pemukimannya secara umum bisa dikatakan sudah mulai memadai. Dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia di dalam rumah penduduk Desa Bebesen seperti lampu (penerangan), sofa, mesin cuci, kulkas dan lain-lain sudah banyak yang memilikinya. Namun semua fasilitas tersebut tentu masih belum bisa dinikmati oleh seluruh penduduk Desa Bebesen. Masih ada penduduk yang belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut, dan

bahkan jika dilihat dari bangunan rumah, masih terdapat bangunan yang belum permanen dan bahkan masih berlantai tanah.

Kerajinan Kerawang Gayo bisa menjadi suatu usaha yang besar apabila didukung oleh pemerintah yaitu dengan cara memberikan bantuan dana, berupa kredit bersyarat lunak untuk mengairahkan pengrajin Kerawang, maupun memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada para pengrajin tersebut. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **Keadaan Sosial Ekonomi Pengrajin Kerawang Di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana sejarah lahirnya Kerawang.
- b. Bagaimana keadaan ekonomi meliputi (pendapatan, sarana dan prasarana) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?
- c. Bagaimana keadaan sosial meliputi (pendidikan anak dan kondisi pemukiman) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah sejarah lahirnya Kerawang ?
- b. Bagaimanakah keadaan ekonomi (pendapatan, sarana dan prasarana) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?
- c. Bagaimanakah keadaan sosial (pendidikan anak dan kondisi pemukiman) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah lahirnya Kerawang dan fungsinya bagi kehidupan sehari-hari khususnya bagi masyarakat Suku Gayo.
- b. Untuk mengetahui keadaan ekonomi (pendapatan, sarana dan prasarana) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?
- c. Untuk mengetahui keadaan sosial (pendidikan anak dan kondisi pemukiman) pengrajin Kerawang di Desa Bebesen Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini jika tujuan diatas tercapai adalah untuk :

- a. Memberi gambaran dan informasi kepada penulis dan semua pihak tentang kondisi sosial ekonomi pengrajin Kerawang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat dan pemerintah dalam upaya meningkatkan ekonomi pengrajin Kerawang.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama di daerah lain.
- d. Memberi pengetahuan bagi peneliti tentang makna dan fungsi Kerawang.
- e. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah.